

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Kasus Penderita CA Ovarium dan Non Insulin Dependen Diabetes Melitus Di Ruang Rawat Inap Pulau Flores 2, Shafa Nabila, NIM G42210241, 50 halama, Program Studi Gizi Klinik , Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember ,M. Rizal Permadi, S.Gz., M.Gizi, Dietisien (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan Maganag Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 17 September – 08 November 2024. Pada pasien di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut dr. Ramelan Surabaya. Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober 2024 yang sesuai dengan pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu, asesmen, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi. Tujuan dari pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mampu mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet pasien, mampu memonitoring intake makanan dan zat gizi, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum.

Kanker ovarium adalah jenis kanker yang dimulai di ovarium, yaitu kelenjar reproduksi pada wanita yang berfungsi memproduksi sel telur serta hormon estrogen dan progesteron. Kanker ini berkembang ketika sel-sel di ovarium tumbuh tidak terkendali, membentuk tumor yang dapat bersifat ganas dan menyebar ke bagian tubuh lain. Kanker ovarium sering sulit dideteksi pada tahap awal karena gejalanya biasanya tidak spesifik dan sering mirip dengan gangguan pencernaan atau menstruasi biasa. Sementara itu, Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) adalah kondisi metabolik yang ditandai oleh resistensi insulin dan hiperglikemia. DM Tipe 2 telah menjadi masalah kesehatan global yang terus meningkat, dengan lebih dari 537 juta orang di seluruh dunia yang diperkirakan mengidap diabetes pada tahun 2021, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 783 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021). Penyakit ini sering kali berhubungan dengan faktor gaya hidup, seperti pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil skrining dewasa didapatkan score 3 berdasarkan hasil skrining didapatkan hasil pasien tidak beresiko malnutrisi, pasien mengalami kondisi khusus (penyakit kronis dengan komplikas, anak, lansia, infeksi/trauma berat, sakit kritis). Ny Sutarsih berumur 65 tahun dengan BB 72 kg dan TB 158 cm dengan didapatkan indeks massa tubuh 28,8 sehingga status gizi pasien obesitas. pasien masuk rumah sakit 19 September 2024. Pasien di diagnose non insulin dependent diabetes melitus dan CA ovarium 3b. Dua bulan yang lalu pasien operasi ca ovarium dan mengalami pendarahan setelah pengobatan tidak berjalan dengan lancar pasien sering mengeluhkan nyeri dibagain perut.berdasarkan indeks massa tubuh pasien 28,8 tergolong dalam obesitas, asupan makan pasien awal pasien tidak adekuat berkaitan dengan pasien pro operasi ditandai denagn asupan tidak adekuat NPO (puasa) dan mendapatkan makanan formulasi rumah

sakit CDM 4 X 150 CC dan infus parenteral tutosol 000/24 jam, dengan total estimasi asupan pasien energi 40,5%, protein 29,1%, lemak 39,6%, karbohidrat 51,2%. Terdapat Peningkatan kebutuhan protein berkaitan dengan pasien post operasi yang ditandai dengan %komposisi asupan protein pasien 10,7% kurang dari ketapan standart diet yaitu 15-20%.